

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan, menurut Supriadi (2013), adalah usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam keterkaitan dengan pariwisata, pengembangan berarti meningkatkan kapasitas masyarakat lokal, pelaku industri, dan pemerintah daerah untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Yoeti (2005) menambahkan bahwa pengembangan pariwisata harus terencana, terpadu, berkesinambungan, dan melibatkan semua stakeholder.

Barreto dan Giantari (2015) mendefinisikan pengembangan pariwisata sebagai upaya mengembangkan dan mempromosikan objek wisata untuk menarik wisatawan dan meningkatkan daya tariknya. Perkembangan pariwisata erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi daerah dan nasional, dan harus selalu memperhatikan kepentingan masyarakat luas.

Pariwisata berbasis masyarakat menempatkan penduduk lokal sebagai pusat dari seluruh proses pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, hingga evaluator dalam setiap tahap pembangunan. Model ini bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, sekaligus mendorong pelestarian budaya dan lingkungan mereka. Keterlibatan aktif masyarakat, didukung oleh kolaborasi dengan pemerintah dan swasta, menjadi kunci keberhasilan pariwisata berbasis

masyarakat dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi semua pihak (Akbar, 2018:35)

Community Based Tourism (CBT) di Danau Toba digulirkan dengan sejumlah tujuan mulia, membawa harapan besar. Namun, dalam pelaksanaannya, realita di lapangan terkadang tak sejalan dengan harapan. Harapannya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha pariwisata seperti homestay, kuliner, kerajinan, pemandu wisata, dan transportasi. Tetapi kenyataannya Peningkatan pendapatan masih belum merata, beberapa desa dan kelompok masih tertinggal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menegaskan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Dalam hal ini, pengembangan pariwisata di Indonesia didorong untuk tidak hanya mengejar aspek ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan kelestarian lingkungan.

Peraturan Bupati Toba Samosir No 57 Tahun 2021 mengatur tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan di Kabupaten Toba Samosir yang meliputi tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, pengembangan destinasi dan pengawasan dan evaluasi.

Danau Toba, danau vulkanik terbesar di dunia dan destinasi wisata andalan Indonesia, memiliki keindahan alam memukau, air biru jernih, perbukitan hijau, Pulau Samosir yang unik, serta kekayaan budaya Batak. Potensi wisatanya

beragam, mencakup wisata alam seperti berenang, memancing, berlayar, dan trekking, serta wisata budaya seperti mengunjungi desa tradisional Batak, menyaksikan tari Tor-Tor, dan mempelajari sejarah dan tradisi Batak (soekarnohatta-airport.co.id)

Ada beberapa lokasi wisata yang ada di kecamatan Toba Samosir antara lain Seperti Pantai Bebas, Wisma Bahari, Taman Eden, Tomok, Batu Gantung, Air Terjun Situmurun, Bukit Holbung, Menara Pandang Tele, Bukit Gibeon, Sibea-Bea, Bukit Indah Simanjarunjung dan masih banyak objek wisata lainnya. Berikut ini pemandangan lokasi wisata danau toba:

**Gambar 1.1
Potret Danau Toba**



Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Sumatera Utara juga memiliki destinasi wisata lain yang setara dengan Danau Toba dalam hal daya tarik dan popularitas di kalangan wisatawan asing.

**Tabel 1.1
Destinasi Wisata yang setara dengan Danau Toba**

No	Nama wisata	Lokasi
1.	Danau Toba	Kabupaten Toba Samosir
2	Danau Lau Kawar	Kabupaten Karo Berastagi
3	Bukit Lawang	Kabupaten Langkat
4	Pulau Mursala	Kabupaten Tapanuli Tengah
5	Pulau Nias	Kabupaten Nias

Sumber: diolah oleh peneliti

Keindahan Danau Toba memang tak terbantahkan, namun Sumatera Utara menyimpan sejuta pesona lain yang tak kalah memikat hati wisatawan asing. Buktinya tertuang jelas dalam "Tabel 1.1 Destinasi Wisata yang Setara dengan Danau Toba". Danau Lau Kawar di Kabupaten Karo, dengan lanskap vulkanik yang dramatis, menawarkan keindahan berbeda namun sama menawannya. Di barat, terhampar keasrian Bukit Lawang di Kabupaten Langkat, rumah bagi orangutan Sumatera yang langka. Berpindah ke tepian Samudera Hindia, Pulau Mursala di Kabupaten Tapanuli Tengah memukau dengan air terjun yang tumpah ruah ke laut lepas, sebuah keajaiban alam yang langka. Tak kalah menarik, Pulau Nias di Kabupaten Nias menawarkan ombak selancar kelas dunia dan budaya unik lompat batu yang mendebaran. Kelima destinasi ini, bersama Danau Toba, menegaskan bahwa Sumatera Utara adalah surga wisata yang menanti untuk dieksplorasi.

Danau Toba terdapat banyak destinasi, baik berupa wisata alam maupun budaya, serta memiliki potensi wisata yang luar biasa karena kualitas dan daya tariknya yang sangat unik dan beragam yang menjangkau seluruh wilayah. Dibawah ini adalah evolusi kunjungan wisatawan ke Danau Toba dari tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 1.2
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Danau Toba Tahun 2023-2024

No	Wisatawan	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Danau Toba	
		2023	2024
1	Wisatawan Mancanegara	30.136	15.705
2	Wisatawan Domestik	1.188.851	1.761.427
Jumlah		1.218.987	1.777.132

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun

Data BPS Kabupaten Simalungun menunjukkan lonjakan signifikan jumlah wisatawan selama 2022-2023. Wisatawan mancanegara naik dari 17.349 menjadi 30.136, sementara wisatawan domestik meningkat dari 1.102.567 menjadi 1.218.987. Total wisatawan pada tahun 2022 sebanyak 1.119.916 melonjak menjadi 1.249.123 di tahun 2023, menandakan pertumbuhan luar biasa sektor pariwisata Simalungun. Pentingnya Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) di danau toba terlihat dari data tersebut. *Community Based Tourism* di Danau Toba memegang peranan penting, bukan hanya untuk kemajuan sektor pariwisata itu tetapi untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan lingkungan. (BPS, 2024)

Tabel 1.3
Kemajuan Sektor Wisata Danau Toba

No	Indikator	2016	2023
1.	Jumlah Kunjungan Wisata	250.000	1.200.000
2	Rute Penerbangan Langsung	1 (Dom)	10 rute (8 domestik, 2 internasional)
3	Jumlah hotel dan penginapan	92 unit	530 Unit
4	PAD sektor pariwisata	1,4 Miliar	7,8 Miliar
5	Lapangan kerja	5.190	9.781
6	Ukm terlibat pariwisata	>1.000	> 1.300
7	Program berkelanjutan	Tidak tersedia	Geopark, ekowisata dan pengelolaan sampah

Sumber: BPS Kabupaten Toba Samosir

Data BPS Kabupaten Toba Samosir menunjukkan pertumbuhan signifikan sektor wisata Danau Toba. Kunjungan wisatawan melonjak drastis dari 250.000 (2016) menjadi lebih dari 1 juta (2023). Peningkatan rute penerbangan, akomodasi, lapangan kerja, dan UMKM semakin mengukuhkan Danau Toba sebagai destinasi wisata populer dan penggerak ekonomi lokal.

Tabel 1.4
Kesejahteraan Masyarakat Danau Toba

No	Indikator	2021	2023
1	Lapangan kerja sektor pariwisata	5.190	>25.000
2	Jumlah Ukm terlibat pariwisata	>1.000	>1.300
3	Pendapatan rumah tangga	1.092.688/bulan	1.180.000/bulan
4	Akses pendidikan	13.500	13.900
5	Akses kesehatan	455 fasilitas	465 fasilitas
6	Partisipasi masyarakat	210.000 orang	212.000 orang

Sumber: Data Dinas Ketenagakerjaan

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Danau Toba selama 2016-2023. Lapangan kerja dan UMKM di sektor pariwisata meningkat pesat, berdampak positif pada pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan pariwisata semakin menguatkan peran penting sektor ini bagi Danau Toba.

Tabel 1.5
Keberlanjutan Lingkungan

No	Indikator	2021	2023
1	Tingkat pencemaran air danau toba	BOD : 5,5- 6,0 mg/L; COD : 44 – 300 mg/	BOD : 5,5- 6,1 mg/L; COD : 44,3 – 341,1 mg/L (Studi 2023)
2	Presentase sampah	30 Ton	82 Ton
3	Luas Hutan	5.098 ha	151.073 ha
4	Penggunaan energi terbarukan	11 MVA	29,29 MVA

Sumber: Data Dinas lingkungan hidup

Kawasan Danau Toba memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yang dapat memberdayakan penduduk lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan. Data BPS tahun 2022 menunjukkan Kabupaten Toba memiliki 1.192 usaha industri kecil, mayoritas di sektor sandang dan kulit, menyerap 2.170 tenaga kerja. Keindahan alam Danau Toba dan kekayaan budayanya menjadikannya ideal untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat (BPS, 2024)

Berdasarkan observasi, kabupaten Toba Samosir Menghadapi tantangan kesenjangan ekonomi, infrastruktur yang belum memadai dan pemberdayaan masyarakat yang belum optimal. Bagaimana disebutkan oleh Natalia E Sihombing pada penelitiannya Kabupaten Toba masih belum optimal dan maksimal, hal ini terlihat dari minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi wisata, aksesibilitas dan infrastruktur yang belum memadai dan mumpuni, kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang dalam pelestarian dan pengembangan berbagai aset wisata(Sihombing dkk., 2021)

Untuk mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat di sekitar Danau Toba, ketiga masalah ini perlu diatasi secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Toba dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pengembangan pariwisata di Danau Toba dan mencari solusi yang tepat. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "*Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*" di Danau Toba Kabupaten Toba Samosir" untuk menguak lebih dalam fenomena ini dan menemukan solusi yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Danau Toba Kabupaten Toba Samosir pada program sosial dan ekonomi?
2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Danau Toba Kabupaten Toba ?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam menetukan arah penelitian supaya tidak mengalami terjadinya perlebaran yang dapat menyulitkan dalam pengumpulan data di lapangan, untuk itu perlu ditentukannya fokus penelitian yaitu:

1. Program-program sosial dan ekonomi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Toba Kabupaten Toba.
2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Danau Toba Kabupaten Toba Terhadap ekonomi masyarakat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disesuaikan, maka dari itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui program-program sosial dan ekonomi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Toba Kabupaten Toba.
2. Mengetahui Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Danau Toba Kabupaten Toba .

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoriti dan akademis:

- a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan khasanah keilmuan pemerintah, tetapi juga sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam penerapan pelayanan bermutu terkait pelayanan pemerintah kepada masyarakat.

b. Manfaat Praktis:

Diharapkan hasil survei ini menjadi masukan bagi kualitas pelayanan Dinas Pariwisata Danau Toba dan memenuhi tujuan yang harus dicapai tugas dan fungsinya.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh.